ANALISIS PENGARUH RISIKO INTERNAL DAN EKSTERNAL PERBANKAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK HIMBARA

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Medina Amalia Haerani
175020400111019

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021

ANALISIS PENGARUH RISIKO INTERNAL DAN EKSTERNAL PERBANKAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK HIMBARA

Medina Amalia Haerani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: medinaamalia161@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Perekonomian global yang mengalami perlemahan pasca krisis dapat berdampak pada penurunan ekspor serta pertumbuhan ekonomi. Penurunan pertumbuhan ekonomi dapat menjadi tantangan baru bagi kinerja perbankan. Kinerja bank dapat diukur melalui profitabilitas bank. Proftabilitas bank umum konvensional mengalami penurunan selama tahun 2009-2019. Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko internal perbankan (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional) dan risiko eksternal perbankan (GDP, Inflasi, Kurs) terhadap profitabilitas Bank HIMBARA. Variabel yang digunakan untuk mengukur risiko internal meliputi NPL, NIM, LDR, dan BOPO. Sedangkan variabel yang digunakan untuk mengukur risiko eksternal meliputi GDP, Inflasi dan Kurs. Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap proftabilitas Bank HIMBARA. Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap proftabilitas Bank HIMBARA. Kurs berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank HIMBARA. Sedangkan GDP dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank HIMBARA

Kata kunci: Risiko Internal, Risiko Eksternal, Panel data

A. PENDAHULUAN

Perekonomian global pasca krisis cenderung mengalami perlemahan. Pertumbuhan ekonomi global yang mengalami perlambatan disertai dengan perdagangan dunia dan harga komoditas yang menurun dapat berdampak pada penurunan ekspor dan pertumbuhan ekonomi domestik. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menjadi tantangan baru bagi kinerja perbankan. Bank sendiri memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian dikarenakan bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan berupa menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat (UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).

Bentuk pertanggungjawaban bank atas kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan, bank menyusun laporan keuangan setiap periodenya (Makaombohe, Ilat, & Sabijono, 2014). Hal ini menyebabkan masyarakat dapat menilai kinerjad bank setiap periodenya. Indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja bank yaitu dengan menggunakan profitabilitas. Profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dimana ROA menggambarkan kemampuan bank memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA bank umum konvensional di Indonesia selama tahun 2009-2019 mengalami tren yang menurun. Hal ini memerlukan perhatian khusus karena dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan bank yang akhirnya akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat.

Terdapat beberapa risiko yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, diantara beberapa risiko tersebut terdapat risiko-risiko yang dapat dinilai melalui laporan keuangan (Pradnyawati, Sudana, & Sujana, 2017). Risiko-risiko tersebut meliputi risiko kredit yang dapat digambarkan dengan *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar yang dapat digambarkan dengan *Net Interest Margin* (NIM), risiko likuiditas yang dapat digambarkan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan risiko operasional yang dapat digambarkan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Tabel 1: **Profitabilitas dan Risiko Internal Bank Umum Konvensional periode 2009-2019**

Tahun	ROA	NPL	NIM	LDR	BOPO
2009	2,60%	3,31%	5,56%	72,88%	86,63%
2010	2,86%	2,56%	5,73%	75,21%	86,14%
2011	3,03%	2,17%	5,91%	78,77%	85,42%
2012	3,11%	1,87%	5,14%	83,58%	74,10%
2013	3,08%	1,77%	4,89%	89,47%	74,08%
2014	2,87%	2,16%	4,23%	89,42%	76,29%
2015	2,32%	2,49%	5,39%	92,11%	81,49%
2016	2,23%	2,93%	5,63%	90,70%	82,22%
2017	2,45%	2,59%	5,32%	90,04%	78,64%
2018	2,55%	2,37%	5,14%	93,97%	77,86%
2019	2,47%	2,53%	4,91%	94,43%	79,39%

Sumber: OJK, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat profitabilitas bank umum konvesional selama tahun 2009-2019 memiliki tren yang menurun. Sementara itu risiko internal bank yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional mengalami fluktuasi selama tahun 2009-2019. Risiko kredit yang digambarkan melalui NPL memiliki tren yang stabil dengan kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0,16% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. NPL yang meningkat dapat menyebabkan pendapatan bank yang berasal dari bunga menjadi bermasalah.

Selanjutnya berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa NIM yang merupakan proksi atas risiko pasar mengalami tren yang menurun. Adapun penurunan pada tahun 2019 mencapai 0,23% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas kredit yang disalurkan kurang baik sehingga pendapatan bank yang berasal dari bunga bersih mengalami penurunan.

Selain itu berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa risiko likuiditas yang digambarkan melalui LDR memiliki tren yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019, LDR bank umum konvensional mengalami peningkatan sebesar 0,46%. LDR yang meningkat dapat menjadi indikasi bahwa bank telah menyalurkan kredit secara optimal dan dapat meningkatkan pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan bank. Meski begitu hal ini tidak sesuai dengan NIM yang mengalami penurunan pada tahun 2019.

Kemudian berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa selama tahun 2009-2019 risiko operasional yang digambarkan dengan BOPO mengalami tren yang menurun. BOPO yang menurun mangartikan bahwa bank telah efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan dapat meningkatkan profitabilitas bank. Meski begitu BOPO bank umum konvensional mengalami peningkatan sebesar 1,53% pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sementara itu risiko perbankan tidak hanya berasal dari internal bank saja namun dapat berasal dari risiko eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen bank. Terdapat beberapa variabel ekonomi makro yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank seperti *Gross Domestic Product* (GDP), inflasi, dan nilai tukar. Dimana GDP dan inflasi merupakan variabel yang menjadi sasaran kebijakan-kebijakan pemerintah (Mankiw, 2007). Sementara kurs merupakan gambaran atas perekonomian Indonesia yang terbuka.

Tabel 2: **Perkembangan Indikator Makro Ekonomi Indonesia Periode 2009-2019**

Tahun	GDP	Inflasi	Kurs
2009	5.76%	2.78%	9447
2010	6.56%	6.96%	9036
2011	6.01%	3.79%	9113
2012	5.91%	4.30%	9718
2013	5.37%	8.38%	12250
2014	4.82%	8.36%	12502
2015	5.00%	3.35%	13864

Tahun	GDP	Inflasi	Kurs
2016	4.99%	3.02%	13503
2017	5.14%	3.61%	13616
2018	5.16%	3.13%	14553
2019	4.94%	2.72%	13970

Sumber: *The Fed* dan Bank Indonesia, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui bahwa GDP selama periode 2009-2019 mengalami fluktuasi dengan kecendrungan menurun. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2011 dan 2014, dimana GDP mengalami penurunan sebesar 0,55% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas bank dikarenakan akan mempengaruhi permintaan dan penawaran atas produk-produk perbankan (Suteja & Ginting, 2014).

Selanjutnya berdasarkan tabel 2.1 diketahui bahwa inflasi mengalami fluktuasi dengan kecendrungan menurun. Penurunan inflasi ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih banyak menyimpan dananya di bank, hal ini menyebabkan bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak dan profitabilitas bank dapat meningkat. Sementara itu, penurunan inflasi paling besar terjadi pada tahun 2015 yaitu dengan penurunan sebesar 5,01% dibanding tahun sebelumnya.

Variabel makro ekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yaitu nilai tukar atau kurs yang selama tahun 2009-2019 mengalami fluktuasi dengan kecendrungan meningkat. Peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2013 yang meningkat sebesar Rp 2.519 dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan kurs ini dapat mengakibatkan permintaan atas barang dan jasa ekspor meningkat sehingga produsen akan meningkatkan pasokan produknya. Peningkatan produksi tersebut akan meningkatkan perekonomian domestic (Saekhu, 2017). Pendapatan masyarakat juga akan meningkat yang akhirnya akan meningkatkan dana yang akan dialokasikan masyarakat untuk disimpan di bank. Hingga akhirnya akan meningkatkan profitabilitas bank.

Berdasarkan pemaparan di atas yang meliputi perkembangan risiko internal dan risiko eksternal perbankan selama tahun 2009-2019. Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh risiko internal dan eksternal perbankan terhadap profitabilitas Bank HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara). Hal ini dikarenakan Bank HIMBARA memiliki kepercayaan yang besar dari masyarakat. Kepercayaan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa bank-bank milik negara lebih tahan terhadap krisis, merasa dana yang disimpan telah dijamin negara, bank-bank milik negara berkontribusi dalam perekonomian nasional dan penerimaan kas negara yang digunakan utuk mengembangkan perekonomian domestic (Prasetyo, 2015). Sehingga berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan melihat pengaruh risiko internal dan eksternal perbankan terhadap profitabilitas Bank HIMBARA.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Bank adalah badan usaha yang memiliki fungsi untuk mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Sementara menurut Kasmir (2018), bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki kegiatan berupa menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke masyarakat juga memberikan jasa perbankan lainnya. Tanpa bank dan lembaga keuangan lainnya maka pasar keuangan tidak dapat menyalurkan dana dari masyarakat kepada orang yang memiliki investasi yang produktif (Mishkin, 2017).

Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan perbandingan aktiva yang menjadi modal dalam menghasilkan laba dengan laba yang dinyatakan dalam persentase (Hayati & Musdholifah, 2014). Umumnya perusahaan menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai acuan profitabilitasnya, dimana ROA sendiri menghubungkan profitabilitas dengan penggunaan aset. ROA yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa bank telah mengelola dan menempatkan dananya dengan efisien (Ervani, 2010).

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan prosedur-prosedur yang ditujukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memitigasi, serta mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Risiko bagi bank dapat timbul karena perubahan internal maupun eksternal sehingga muncul risiko internal dan eksternal. Berdasarkan PBI Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dijelaskan bahwa risiko merupakan potensi kerugian akibat peristiwa tertentu. Terdapat beberapa tahapan yang dapat digunakan untuk memitigasi risiko yaitu (Ikatan Bankir Indonesia, 2015):

1) Identifikasi Risiko
   Identifikasi risiko merupakan langkah mitigasi yang dilakukan dengan melakukan analisis terhadap sumber risiko dari seluruh aktivitas bank baik sebelum dipasarkan maupun setelah dijalankan.
2) Pengukuran Risiko
   Pengukuran risiko dilakukan dengan mengukur eksposur risiko bank supaya dapat menajdi acuan dalam memutuskan perlu atau tidaknya proses pengendalian.
3) Pemantauan Risiko
   Pemantauan risiko dilakukan terhadap eksposur risiko, kepatuhan limit internal, toleransi risiko, hasil *stress testing*, serta konsistensi pada pelaksanaan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan
4) Pengendalian Risiko
   Pengendalian risiko merupaka tahapan terakhir dari upaya mitigasi risiko denga melakukan berbagai upaya untuk mengurangi atau memitigasi risiko sesuai dengan tingkat eksposur risiko dan tingkat risiko yang dapat ditoleransi oleh bank.

Risiko Internal

Bank memiliki berbagai macam risiko karena ketidakpastian akan hasil yang diperoleh (Putra, Merawati, & Parenrengi, 2019). Hal ini menuntut bank untuk meminimalisir risiko yang dapat meminimalisir risiko yang dapat terjadi. Risiko internal bank terbagi menjadi delapan jenis risiko. Empat jenis risiko diantaranya dapat dilihat melalui laporan keuangan yaitu:

1) Risiko Kredit
   Risiko kredit merupakan risiko yang diakibatkan oleh kegagalan bdebitur untuk memenuhi kewajiban melunasi kredit kepada bank. Rasio yang dapat digunakan sebagai gambaran atas risiko kredit yaitu dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL bank dalam kategori baik bila berkisar antara 0%-8%. Peningkatan NPL dapat menyebabkan pendapatan bank yang seharusnya didapatkan menjadi berkurang karena kegagalan debitur untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya.
2) Risiko Pasar
   Risiko pasar merupakan risiko yang diakibatkan oleh adanya pergerakan harga pasar (Idroes & Sugiarto dalam (Sukma, Saerang, & Tulung, 2019). Risiko pasar dapat dinilai melalui perubahan *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan penilaian Bank Indonesia NIM yang baik berkisar antara 1,5% hingga lebih dari 3%. NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dikarenakan peningkatan NIM mengindikasikan bahwa kemampuan bank untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih meningkat sehingga profitabilitas bank juga meningkat.
3) Risiko Likuiditas
   Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya peningkatan penarikan dana pada suatu bank oleh nasabahnya, sehingga bank perlu mencairkan asetnya dalam waktu singkat dan dengan biaya yang murah (Saunders & Cornett, 2008). Berdasarkan SE BI No.6/23/DPNP, indikator yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank yaitu dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR yang baik menurut Bank Indonesia yaitu berada pada kisaran 78%-92%. LDR dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank karena LDR yang meningkat mengindikasikan bahwa bank telah melakukan kegiatannya secara optimal sehingga mendapatkan keuntungan dari bunga atas pinjaman yang disalurkan.
4) Risiko Operasional
   Risiko operasional merupakan risiko bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena hal tersebut tidak terlepas dari faktor manusia, prosedur pelayanan, serta

administrasi (Sukma et al., 2019). Risiko operasional dapat berdampak pada kehilangan potensi dalam memperoleh keuntungan. Risiko operasional dapat digambarkan melalui rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Adapun BOPO yang dalam kategori baik menurut Bank Indonesia yaitu berkisar antara 83%-87%. BOPO yang tinggi menyebabkan profitabilitas bank menurun sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Risiko Eksternal

Selain harus mengantisipasi risiko yang berasal dari internal bank, bank juga eRisiko internal bank juga terkait dengan perubahan pada faktor eksternal terutama risiko pasar yang dipengaruhi faktor pasar seperti nilai tukar maupun harga komoditas (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Beberapa faktor eksternal yang mampu mempengaruhi profitabilitas bank meliputi GDP, inflasi, dan nilai tukar.

1) GDP

   Gross Dometic Product (GDP) merupakan total pengeluaran dari *output* barang dan jasa dalam suatu perekonomian (Mankiw, 2007). GDP sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu GDP riil yang merupakan nilai GDP dengan menggunakan harga konstan dan GDP nominal yang merupakan pengukuran nilai barang dan jasa dengan menggunakan harga berlaku. Dalam menghitung GDP terdapat tiga pendekatan yang meliputi pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, serta pendekatan pengeluaran. Penelitian ini menggunakan GDP dengan pendekatan pengeluaran dengan rumus

   $Y = C + I + G + NX$ (1)

   Dimana Y merupakan Gross Domestic Product (GDP), sementara komponen yang mempengaruhinya diantaranya C berupa konsumsi rumah tangga baik konsumsi perseorangan atau rumah tangga, selanjutnya I yaitu perusahaan yang memiliki pengeluaran dalam bentuk investasi atau bisa berupa simpanan dari masyarakat. Lebih lanjut yaitu G yang merupakan pengeluaran pemerintah dan terakhir NX atau *net export* yang merupakan selisih antara ekspor dan impor.

   GDP dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank dikarenakan GDP dapat mempengaruhi faktor-faktor yang berhubungan dengan penawaran ataupun permintaan pinjaman, tabungann, giro serta deposito. GDP yang menurun dapat meningkatkan NPL dan akan mempengaruhi profitabilitas bank. Sehingga GDP berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

2) Inflasi

   Inflasi merupakan proses meningaktnya harga-harga secara umum dan terus menerus (Saekhu, 2017). Berdaasarkan *efek fisher* inflasi berhubungan dengan suku bunga nominal. Inflasi terbagi menjadi 4 kategori yaitu inflasi ringan yang berkisar antara 7%-10%, inflasi sedang yang berkisar antara 10%-30%, inflasi berat yang berkisar antara 30%-100%, serta inflasi sangat berat yang kisarannya lebih dari 100%. Tingkat inflasi dapat diukur dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK sendiri dapat menggambarkan inflasi maupun deflasi atas barang dan jasa. Peningkatan inflasi dapat menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat (Khoeruloh, Priyanti, Sri, Sya, & Amirudin, 2020). Hal ini menyebabkan bank kekurangan dana pihak ketiga dari simpanan masyarakat sehingga penyaluran kredit menjadi terhambat dan dapat menurunkan profitabilitas bank.

3) Kurs

   Nilai tukar atau kurs merupakan harga pasar dari mata uang asing terhadap mata uang domestik (Karim dalam Hidayati, 2014). Kurs terbagi menjadi dua jenis yaitu kurs nominal yaitu harga relatif mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya dan kurs riil yang merupakan harga relatif barang-barang antar negara. Kenaikan kurs menyebabkan harga barang menjadi lebih murah bila dihitung menggunakan mata uang asing. Hal ini menyebabkan permintaan akan barang tersebut meningkat dan produsen akan meningkatkan kapasitas produksinya. Penambahan produksi tersebut akan meningkatkan ekonomi dalam negeri (Saekhu, 2017). Sehingga pendapatan masyarakat meningkat dan akan meningkatkan dana yang dialokasikan untuk menjadi simpanan. Oleh karena itu bank akan lebih mudah dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam rupa kredit. Profitabilitas bank akan meningkat.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan jenis penelitian yang telah terencana, terstruktur, dan sistematis. Pendekatan kuantitatif banyak menggunakan angka. Hal ini terlihat dari mulainya pengambilan data, penafsiran terhadap data yang digunakan, serta pemaparan hasil yang membutuhkan angka untuk menjelaskannya. Adapun tujuan akhir dari penelitian kuantitatif yaitu untuk mengetahui hubungan dan tingkat ketergantungan antar variabel

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dimana jenis data ini tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama namun melalui perantara. Data sekunder mengacu pada informasi yang telah tersedia. Beberapa data yang digunakan yaitu meliputi *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta *Return on Asset* (ROA) yang berasal dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id. Selain menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan, penelitian ini menggunakan data sekunder variabel makroekonomi dari website resmi Bank Indonesia www.bi.go.id dan website resmi *Federal Reserve Economic Data* (FRED) yaitu www.fred.stlouisfed.org.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel, dimana terdapat tiga setimasi model pada regresi data panel yang meliputi *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Namun dikarenakan salah satu syarat dalam melakukan *Random Effect* Model adalah dengan penggunaan *cross section* yang harus lebih besar dibanding variabel penelitiannya (Nandita, Alamsyah, Jati, & Widodo, 2019). Maka model yang digunakan hanya dua model estimasi saja yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi telah memenuhi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Selain itu, pengujian asumsi klasik digunakan untuk menilai apakah model yang digunakan layak untuk dianalisis atau tidak.

Tabel 3: **Uji Normalitas**

Jarque-Bera	1.224293
Probability	0.542186

Sumber: Output Eviews 10, 2021 (diolah)

Pada tabel 3 diketahui bahwa probabilitas *Jarque-Bera* mencapai 0,542186 yang mana lebih besar dibanding tingkat signifikansi atau alpha 5% (0,05), sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Tabel 4: **Uji Multikolinearitas**

	NPL	NIM	LDR	BOPO	GDP	INFLASI	KURS
NPL	1.000000	-0.230200	0.117820	0.651556	0.251356	-0.130114	-0.265341
NIM	-0.230200	1.000000	-0.390042	-0.515715	0.199648	0.142226	-0.212151
LDR	0.117820	-0.390042	1.000000	0.591299	-0.428300	-0.055121	0.485113
BOPO	0.651556	-0.515715	0.591299	1.000000	-0.050578	-0.230816	0.026175
GDP	0.251356	0.199648	-0.428300	-0.050578	1.000000	0.143738	-0.891800
INFLASI	-0.130114	0.142226	-0.055121	-0.230816	0.143738	1.000000	-0.212341
KURS	-0.265341	-0.212151	0.485113	0.026175	-0.891800	-0.212341	1.000000

Sumber: Output Eviews 10, 2021 (diolah)

Berdasarkan hasil hasil uji multikoliearitas menggunakan tabel korelasi antar variabel independen diketahui bahwa korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikoliaritas dalam model.

Tabel 5: **Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.
C	0.006814	1.435841	0.1605
NPL	-0.006437	-0.314312	0.7553
NIM	0.010934	0.564841	0.5760
LDR	-0.000476	-0.222562	0.8252
BOPO	-0.001708	-0.558417	0.5803
GDP	-0.045527	-1.052486	0.3002
Inflasi	-0.004493	-0.796965	0.4312
Kurs	-1.53E-07	-1.157978	0.2552

Sumber: Output Eviews 10, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser terlihat bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas karena masing-masing variabel independen yang meliputi NPL, NIM, LDR, BOPO, GDP, inflasi, dan kurs memiliki probabilitas yang lebih besar dibanding dengan tingkat signifikansi atau alpha 5% (0,05).

Tabel 6: **Uji Autokorelasi**

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
C	0.093608	10.35792	0.0000
NPL	-0.135602	-3.477062	0.0014
NIM	0.250758	6.802079	0.0000
LDR	-0.004431	-1.088882	0.2841
BOPO	-0.077632	-13.33082	0.0000
GDP	-0.134354	-1.630932	0.1124
Inflasi	0.025654	1.45793	0.1543
Kurs	-7.22E-07	-2.867275	0.0072
R-squared	0.990122		
F-statistic	330.7828		
Prob(F-statistic)	0.000000		
Durbin-Watson stat	1.453201		

Sumber: Output Eviews 10, 2021 (diolah)

Uji autokorelasi yang dilakukan menggunakan Durbin-Watson diketahui bahwa nilai Durbin-Watson statistik mencapai 1,453201, dimana hal ini menjadikan nilai Durbin-Watson berada pada daerah ragu-ragu sehingga tidak dapat diputuskan apakah ada autokorelasi dalam model atau tidak. Oleh karena itu dilakukan perbaikan dengan menggunakan *Autoregressive* (AR) yang berupa meletakkan varibel kelambanan dari variabel dependen pada variabel independen.

Tabel 7: **Perbaikan Autokorelasi**

DU	DW	4-DU	Keterangan
1.9002	1.996987	2.0998	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber: Output Eviews 10, 2021 (diolah)

Berdasarkan hasil perbaikan dengan menggunakan Autoregressive menunjukkan bahwa model telah terbebas dari masalah autokorelasi.

Regresi Data Panel

Regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi dua model yaitu *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Penentuan model terbaik diantara kedua model tersebut diperlukan pengujian dengan menggunakan Uji Chow.

Tabel 8: **Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.570217	(3,33)	0.0088
Cross-section Chi-square	15.288445	3	0.0016

Sumber: Output Eviews 10, 2021 (diolah)

Berdasarkan hasil uji chow diketahui bahwa diperoleh nilai *Prob. Cross section F* sebesar 0,0088. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan atau alpha 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang dapat diartikan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik.

Tabel 9: ***Fixed Effect Model***

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
C	0.093608	10.35792	0.0000
NPL	-0.135602	-3.477062	0.0014
NIM	0.250758	6.802079	0.0000
LDR	-0.004431	-1.088882	0.2841
BOPO	-0.077632	-13.33082	0.0000
GDP	-0.134354	-1.630932	0.1124
Inflasi	0.025654	1.45793	0.1543
Kurs	-7.22E-07	-2.867275	0.0072
R-squared	0.990122		
F-statistic	330.7828		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10, 2021 (diolah)

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* didapati model persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 0.093608 - 0.135602NPL + 0.250758NIM - 0.004431LDR - 0.077632BOPO - 0.134354GDP + 0.025654Inflasi - 7.22E - 07Kurs \quad (2)$$

Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (T Statistik)

Tabel 10: **Hasil Uji t-statistik**

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas	Signifikansi
C	0.093608	10.35792	0.0000	
NPL	-0.135602	-3.477062	0.0014	Negatif, Signifikan
NIM	0.250758	6.802079	0.0000	Positif, Signifikan
LDR	-0.004431	-1.088882	0.2841	Negatif, Tidak Signifikan
BOPO	-0.077632	-13.33082	0.0000	Negatif, signifikan
GDP	-0.134354	-1.630932	0.1124	Negatif, Tidak signifikan
Inflasi	0.025654	1.45793	0.1543	Positif, Tidak Signifikan
Kurs	-7.22E-07	-2.867275	0.0072	Negatif, Signifikan

Sumber: Output Eviews 10, 2021 (diolah)

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 10 diketahui bahwa terdapat beberapa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank HIMBARA. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas variabel-variabel indepen tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi atau alpha 5% (0,05). Adapun variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank HIMBARA yaitu meliputi NPL, NIM, BOPO, dan Kurs. Sementara LDR, GDP, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank HIMBARA.

2) Uji Simultan (F Statistik)
   Uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen yang mencakup NPL, NIM, LDR, BOPO, GDP, inflasi, dan kurs secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu ROA. Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai prob (F-statistik) adalah sebesar 0,000000. Hasil tersebut kebih kecil dibanding tingkat signifikansi atau alpha sebesar 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulakn bahwa secara simultan variabel indipenden yang terdiri atas NPL, NIM, LDR, BOPO, GDP, inflasi, dan kurs berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu ROA.
3) Uji Koefisien Determinasi
   Koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan guna mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 9 dapat terlihat bahwa nilai *R-squared* adalah sebesar 0,990122 atau sebesar 99,01%. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri atas NPL, NIM, LDR, BOPO, GDP, inflasi, dan kurs mempu menjelaskan variabel dependen yaitu ROA. Sementara sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank HIMBARA

Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel NPL yang merupakan gambaran atas risiko kredit menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank HIMBARA. Hasil ini sesuai dengan teori yang telah diajukan, dimana jika NPL mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas bank akan mengalami penurunan dan ketika NPL menurun maka profitabilitas bank akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pradnyawati et al. (2017) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Selama periode 2009-2019 bank HIMBARA mampu menjaga tingkat NPL berada di bawah 5% yang berarti masih dalam kategori baik. Namun bila NPL mengalami peningkatan dapat menindikasikan bahwa kualitas kredit yang diberikan oleh bank adalah buruk dan dapat miningkatkan risiko kredit yang merupakan risiko akibat ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar kredit yang telah diberikan oleh bank. Selain itu, penyaluran kredit kepada masyarakat merupakan kegiatan Bank HIMBARA sehingga menyebabkan NPL menjadi variabel yang memiliki pengaruh dominan dan signifikan terhadap profitabilitas Bank HIMBARA. Oleh karena itu untuk menjaga NPL agar tidak meningkat dan dapat menurunkan profitabilitas Bank HIMBARA maka Bank HIMBARA kehati-hatian dalam menyalurkan kreditnya.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Bank HIMBARA

Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel NIM yang menjadi gambaran atas risiko pasar menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank HIMBARA. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang telah diajukan, dimana bila NIM mengalami peningkatan maka profitabilitas bank akan meningkat begitupun ketika NIM mengalami penurunan maka profitabilitas bank akan menurun. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Hayati & Musdholifah (2014) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini disebabkan oleh penyaluran kredit yang menjadi salah satu sumber pendapatan bank, sehingga NIM menjadi sumber pendapatan Bank HIMBARA dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank HIMBARA. Selama periode penelitian, tiga dari empat Bank HIMBARA memiliki NIM dengan tren menurun. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa bank-bank tersebut belum efektif dalam menempatkan aktiva produktifnya menjadi kredit. Penurunan NIM disaat penyaluran kredit dalam kondisi tinggi menyebabkan bank-bank tersebut perlu untuk melakukan peninjauan kembali dan mengedepankan prinsip kehati-hatian terkait penyaluran kreditnya.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank HIMBARA

Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel LDR yang menjadi gambaran atas risiko likuiditas diketahui bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas

Bank HIMBARA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah diajukan dimakan ketika LDR meningkat maka profitabilitas bank juga ikut meningkat dan ketika LDR menurun maka profitabilitas bank akan menurun. Meski begitu, hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinasti & Mustikawati (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan LDR dengan penyaluran pembiayaan oleh Bank HIMBARA tidak diikuiti dengan prinsip kehati-hatian yang mengakibatkan risiiko likuiditas bank berupa pemenuhan kewajiban bank kepada kreditur yang telah menitipkan dananya di bank menjadi meningkat. Selain itu, hal tersebut dapat menyebabkan profitabilitas bank yang didapatkan dari penyaluran pembiayaan menjadi tidak maksimal.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Bank HIMBARA

Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel BOPO yang menjadi gambaran atas risiko operasional diketahui bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank HIMBARA. Hal ini sesuai dengan teori yang telah diajukan dimana ketika BOPO meningkat maka profitabilitas bank akan menurun dan sebaliknya ketika BOPO menurun maka profitabilitas bank akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Pradnyawati et al. (2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. BOPO bank HIMBARA secara rata-rata selama periode penelitian mencapai 73,62%, dimana nilai tersebut lebih kecil dibanding batas terkecil dalam ketetapan Bank Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank HIMBARA telah efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga keuntungan bank dapat meningkat.

Pengaruh GDP terhadap Profitabilitas Bank HIMBARA

Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel GDP diketahui bahwa GDP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank HIMBARA. Hasil ini tentu tidak sesuai dengan teori yang diajukan dimana ketika GDP meningkat makan profitabilitas bank akan meningkat. Namun berdasarkan perhitungan GDP dengan menggunakan pendekatan pengeluaran didapati bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi GDP seperti konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor. Namun penyumbang terbesar GDP selama periode penelitian yaitu berasal dari konsumsi rumah tangga. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar pendapatan masyarakat digunakan untuk konsumsi yang mana dapat menyebabkan bank kesulitan untuk menghimpun dana dari masyarakat. Kesulitan penghimpunan tersebut dapat berdampak pada profitabilitas bank dikarenakan dana pihak ketiga adalah sumber pendanaan utama pada kegiatan operasional bank. Hal ini menyebabkan GDP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Selain itu, pembiayaan yang dilakukan oleh Bank HIMBARA lebih besar disalurkan terhadap modal kerja, sehingga GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap prfoitabilitas Bank HIMBARA. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syachfuddin & Rosyidi (2017) yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank HIMBARA

Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel inflasi diketahui bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank HIMBARA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diajukan dimana ketika inflasi mengalami peningkatan maka profitabilitas akan menurun. Hasil ini dapat disebabkan oleh inflasi yang terjadi selama tahun 2009-2019 masih dalam kategori inflasi ringan. Selain itu, harga pokok penjualan yang masih tetap lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok produksi menyebabkan produsen masih melakukan pinjaman dana kepada bank. Berdasarkan konsep efek fisher diketahui bahwa suku bunga nominal dalam jangka panjang akan berubah guna menyesuaikan perubahan inflasi yang terjadi. Oleh karena itu dalam jangka pendek inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khoeruloh et al. (2020) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas Bank HIMBARA

Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel kurs diketahui bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank HIMBARA. Hal ini sesuai dengan teori yang diajukan dimana ketika kurs meningkat maka profitabilitas akan menurun. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Dwijayanthy & Naomi (2009) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Selama periode penelitian diketahui bahwa kurs memiliki kecendrungan meningkat. Peningkatan ini menyebabkankan mata uang domestik terdepresiasi terhadap mata uang asing sehingga barang produksi domestik cenderung lebih murah

bila dihitung menggunakan mata uang asing. Hal tersebut dapat menyebabkan permintaan atas barang dan jasa domestic akan meningkat yang akhirnya akan menyebabkan produsen meningkatkan pasokannya. Penambahan pasokan tersebut memerlukan biaya yang dapat diperoleh dari kredit yang disalurkan bank. Selain itu, kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana tidah hanya dilakukan dengan menggunakan mata uang domestic, namun Bank HIMBARA melakukan hal tersebut dengan menggunakan mata uang asing meski nilainya lebih kecil dibanding dengan menggunakan mata uang domestik. Hal ini menyebabkan perubahan kurs hanya berpengaruh kecil terhadap profitabilitas Bank HIMBARA.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- Risiko eksternal yang meliputi GDP, inflasi, dan kurs dan risiko internal yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank HIMBARA.
- Kurs merupakan satu-satunya risiko eksternal yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas Bank HIMBARA. Sedangkan pada risiko internal yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas Bank HIMBARA meliputi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Saran

- Bank HIMBARA perlu lebih mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pinjaman yang merupakan kegiatan utama Bank HIMBARA kepada debitur. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit yang dilakukan Bank HIMBARA tidak diikuti dengan tingkat pengembalian yang tergambar dengan LDR tidak berpengaruh dengan ROA.
- Bank Indonesia serta pemerinta perlu bekerja sama untuk merumuskan kebijakan yang dapat mengendalikan risiko eksternal yang tidak dapat dikendalikan manajemen bank, sehingga profitabilitas bank menjadi stabil bahkan meningkat. Adapun faktor eksternal tersebut meliputi GDP, inflasi, dan kurs.

DAFTAR PUSTAKA

Dwijayanthy, F., & Naomi, P. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi , BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *KarismA*, *3*(2), 87–98.

Hayati, N., & Musdholifah, M. (2014). Determinan Profitabilitas Perbankan Nasional Di Indonesia. JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan), 1(1), 77–96. https://doi.org/10.21070/jbmp.v1i1.266

Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, 1(1), 72–97. https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97

Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko 1.* Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. (2018). Pengertian Sumber Dana dan Kegiatan Bank Umum. In Kasmir, *Pemasaran Bank Edisi Revisi* (pp. 29-38). Jakarta: Kencana.

Khoeruloh, A. K., Priyanti, G., Sri, N., Sya, A., & Amirudin, A. (2020). Inflasi dan BI 7-Day Repo Rate: Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, *3*(1), 37–47.

Makaombohe, Y. N., Ilat, V., & Sabijono, H. (2014). Rasio Likuiditas Dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *2*(1), 617–626. https://doi.org/10.35794/emba.v2i1.4376

Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi, Edisi Keenam.* Jakarta: Erlangga.

Mishkin, F. S. (2017). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Edisi Sebelas.* Jakarta: Salemba Empat.

Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, *2*(1), 42. https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). PENGARUH CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM PERIODE 2011-2015. *NOMINAL*, *VII*(1), 126–142.

Pradnyawati, S. O., Sudana, I. P., & Sujana, I. K. (2017). Risiko Perbankan Dan Profitabilitas. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, *22*(1), 53–64.

Prasetyo, W. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Terbesar di Indonesia. *JESP (Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan)*, *7*(1), 46–54. https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1872

Putra, A. G. S., Merawati, E. E., & Parenrengi, S. (2019). ANALISIS PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENSI OPERASIONAL , DAN RENTABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS: Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Tercatat di BEI. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, *4*(S1), 697–708.

Saekhu. (2017). Dampak Indikator Makro Ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, *8*(1), 103–130. https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.1.1828

Saunders, A., & Cornett, M. M. (2008). *Financial Institution Management: A Risk Management Approach.* New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Sukma, N., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *7*(3), 2751–2760. https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.23739

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Suteja, J., & Ginting, G. (2014). Determinan Profitabilitas Bank: Suatu Studi pada Bank yang Terdaftar di BEI. *Trikonomika*, *13*(1), 62–77.

Syachfuddin, L. A., & Rosyidi, S. (2017). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Dana Pihak Ketiga dan Pangsa Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *4*(12), 977–993. https://doi.org/10.20473/vol4iss201712pp977-993

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.